

Persepsi Orang Tua Yang Anaknya Menggunakan Aplikasi Bumble Di Kota Bandung

Silvi Mayyandes¹, Diah Agung Esfandari²

¹ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, silvimayyandes@student.telkomuniversity.ac.id

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, esfandari@telkomuniversity.ac.id

Abstract

Many people use the high internet usage in Bandung in their daily activities, including finding a partner. One of the popular online dating applications in Indonesia is Bumble. Of the many online dating applications, Bumble is one that is active in Indonesia. One of the obstacles that arises from using matchmaking applications is parents' perceptions of their children who use the application. Based on Attribution Theory, there are three principles in assessing perceptions of interpersonal communication, namely Consensus, Consistency and Distinctiveness. These principles can be influenced by internal and external factors. This research aims to determine the perceptions of parents whose children use the Bumble application in Bandung City. The method used is a descriptive qualitative research method. For this research, the researcher chose a purposive sampling method, in selecting main informants and supporting informants. The results of this research found that there are external factors and internal factors that can influence the assessment of the attribution principle in parents' perceptions when they find out their child is using the Bumble application.

Keywords-perception, interpersonal communication, parents, eksternal,internal

Abstrak

Tingginya penggunaan internet di Bandung banyak dimanfaatkan masyarakat dalam aktivitas sehari-hari termasuk dalam pencarian pasangan. Salah satu aplikasi kencan online yang populer di Indonesia adalah Bumble. Dari sekian banyaknya aplikasi kencan online, Bumble merupakan salah satu yang aktif di Indonesia. Salah satu kendala yang muncul dari penggunaan aplikasi pencarian jodoh adalah persepsi orang tua terhadap anaknya yang menggunakan aplikasi tersebut. Berdasarkan Teori Atribusi terdapat tiga prinsip dalam menilai persepsi komunikasi interpersonal, yaitu Konsensus (consensus), Konsistensi (consistency) dan Keberbedaan (distinctiveness). Prinsip tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Orang Tua Yang Anaknya Menggunakan Aplikasi Bumble Di Kota Bandung. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Untuk penelitian ini, peneliti memilih metode purposive sampling, dalam memilih informan utama dan informan pendukung. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa adanya faktor eksternal dan faktor internal yang dapat mempengaruhi penilaian terhadap prinsip atribusi dalam persepsi orang tua saat mengetahui anaknya menggunakan aplikasi bumble.

Kata kunci-persepsi,komunikasi interpersonal,orang tua,eksternal,internal.

I. PENDAHULUAN

Salah satu media yang digunakan dalam perkembangan teknologi adalah *smartphone* (Ahsan Afwa , 2019). Oleh karena itu, *smartphone* menjadi salah satu media yang akrab dengan kehidupan masyarakat. Perkembangan dan kecanggihan teknologi *smartphone* juga diikuti dengan berkembangnya konten aplikasi berbasis *smartphone* (Sahriana, 2019). Melalui aplikasi-aplikasi dalam *smartphone*, seseorang individu dapat dengan mudah berinteraksi dengan individu lain tanpa dibatasi oleh kendala ruang dan waktu. Termasuk dalam urusan pencarian jodoh,

perkembangan teknologi saat ini banyak menimbulkan aplikasi pencarian jodoh yang dapat diunduh di *smartphone* (Manasikana & Noviani 2021).

Aplikasi pencarian jodoh adalah suatu layanan atau jasa yang disediakan untuk mencari pasangan dengan cara mendaftarkan di salah satu *website* atau *platform online dating* yang tersedia di *smartphone* (Manasikana & Noviani, 2021). Aplikasi pencarian jodoh di Indonesia sangat banyak sekali, diantara situs online yang sering diakses yaitu *meetup.com*, *match.com*, *okcupid.com*, *POV.com*, dan *adultfinder.com*. Di Indonesia, terdapat beberapa aplikasi pencarian jodoh yang memiliki ribuan pengguna, seperti *setipe.com*, *jodohsakinah.com*, *ayonikah.com*, *indonesiacupid.com*. Adapun aplikasi yang hingga kini booming dikalangan masyarakat mengenai biro jodoh online yaitu *bee'talk*, *wavoo*, dan *tinder*. Setiap situs tersebut memiliki karakteristik masing-masing sehingga tidak bisa disamakan (Supratman dan Mardianti 2016: 166).

Banyaknya masyarakat yang menggunakan aplikasi pencarian jodoh dapat dilihat dari data yang diberikan (IDNTimes.com, 2021) dibawah ini:



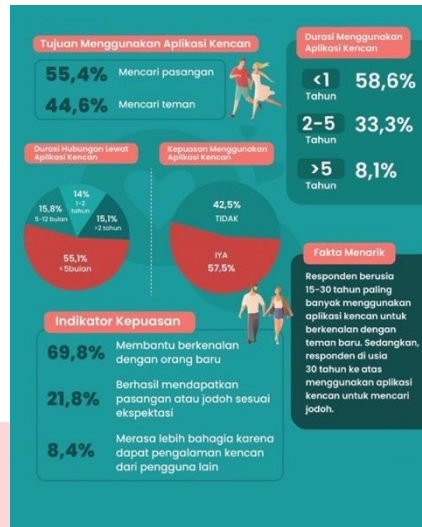
Gambar 1.1 Jumlah pengguna aplikasi untuk mencari jodoh
Sumber : (IDNTimes.com 2021)

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan IDN Times juga menjelaskan alasan seseorang menggunakan aplikasi pencarian jodoh, menunjukkan sebanyak 39,6% responden hanya sekedar ingin berkenalan dengan teman yang baru. 20,7% alasan responden adalah ingin mencari jodoh melalui hubungan serius. Selain itu, sebanyak 20,1% alasan responden adalah ingin mendapatkan teman kencan. Dan lebihnya yaitu sebanyak 19,6% alasan responden adalah hanya iseng mengikuti teman.

Perbedaan yang terjadi pada saat ini menimbulkan adanya kekhawatiran dalam menentukan pasangan hidup yang berdampak bagi kehidupan seseorang. Khususnya pada suasana hati, pikiran atau kognitif, dan pada perilaku atau motorik seseorang. Kemudian juga faktor lingkungan kekerabatan menimbulkan adanya kecemasan untuk menentukan pasangan (Hasan & Zuhriah, 2020). Adanya rasa kekhawatiran tersebut dinilai bahwa peran orang tua sangat penting.

Salah satu latar belakang munculnya aplikasi pencarian jodoh, didasari oleh perilaku masyarakat yang rentan bekerja secara *full time* sehingga masyarakat membutuhkan jasa pencarian jodoh yang dinamis dan tidak menghabiskan banyak waktu (Fatama, Suarsana, & Wiasti, 2021). Selain itu, aplikasi pencarian jodoh dimanfaatkan penggunaannya untuk berkomunikasi, mencari kesenangan dengan mengikuti trend bahkan digunakan karena sekedar penasaran.

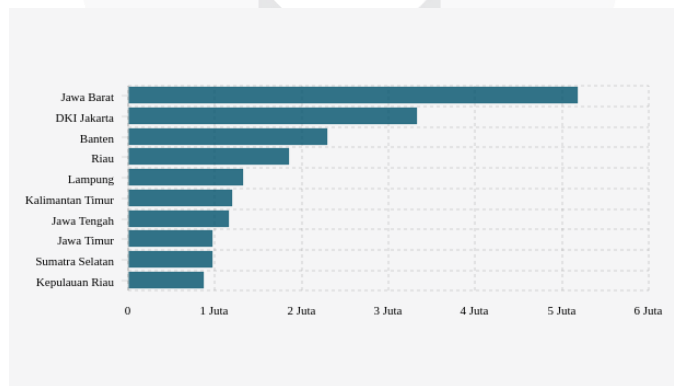
Hal tersebut dapat dilihat dari (IDNTimes.com 2021) dibawah ini:



Gambar 1.1 Tujuan Menggunakan Aplikasi Kencan
 Sumber: (IDNTimes.com 2021)

Berdasarkan hasil survey diatas yang dilakukan oleh IDN Times sebanyak (55,4%) alasan masyarakat menggunakan aplikasi pencarian jodoh adalah untuk mencari pasangan. Sedangkan sebanyak (44,6%) alasan masyarakat menggunakan aplikasi pencarian jodoh hanya untuk mencari teman saja. Sedangkan berdasarkan kepuasan keberhasilan penggunaan aplikasi pencarian jodoh tersebut untuk mendapatkan pasangan atau jodoh sesuai dengan eksptasi yaitu sebanyak (21,8%). Sebanyak (69,8%) dari pengguna aplikasi pencarian jodoh lebih puas menggunakan aplikasi tersebut untuk membantu berkenalan dengan orang baru. Sisanya yaitu sebanyak (8,4%) merasa kalau penggunaan aplikasi pencarian jodoh ini hanya untuk merasa lebih bahagia karena dapat pengalaman kencan dari pengguna lainnya.

Tingkat aktivitas masyarakat di Bandung yang padat merupakan salah satu alasan tingginya pengguna aplikasi pencarian jodoh. Karena, Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat, sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut dan merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya menurut jumlah penduduk.



Gambar 1.2 10 Provinsi Sasaran Perpindahan Penduduk
 Sumber: (BPS, 2023)

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa migrasi yang masuk ke Jawa Barat khususnya Kota Bandung merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya. Faktor utama yang menyebabkan Bandung menjadi kota dengan pertumbuhan penduduk dan tempat tujuan migrasi adalah mengacu kepada perkembangan dan

pertumbuhan ekonomi (BPS 2023) Oleh karna itu, Bandung dapat dijadikan sebagai salah satu daerah yang masyarakatnya banyak menggunakan aplikasi pencarian jodoh. Karena, pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat menyebabkan masyarakat lebih fokus terhadap pekerjaan dari pada mencari pasangan hidup. Dengan adanya aplikasi pencarian jodoh ini dapat dimanfaatkan untuk menemukan teman baru melalui komunikasi secara *online*.

Aplikasi pencarian jodoh juga memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dengan adanya dampak negatif tersebut dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap pengguna aplikasi pencarian jodoh (Azzulfa Fatihatul, 2020). Dengan adanya persepsi tersebut juga dapat mempengaruhi persepsi orang tua terhadap penggunaan aplikasi pencarian jodoh. Persepsi orang tua tentang anaknya yang menggunakan aplikasi pencarian jodoh dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yaitu nilai-nilai, norma, pengalaman pribadi dan pandangan terhadap perkembangan sosial.

Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus indrawi (Rakhmat Jalaluddin, 2018). Persepsi juga ditentukan oleh faktor fungsional dan faktor structural (David Krech dan Richard S. Cruthfield, 1977:235). Faktor yang mempengaruhi persepsi adalah perhatian. Selain itu, persepsi merupakan faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap sikap individu, dan sikap tersebut akan memengaruhi perilaku mereka. Secara sederhana, dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi berperan dalam membentuk perilaku seseorang, atau dengan kata lain, perilaku merupakan refleksi dari persepsi yang dimiliki oleh individu tersebut. Persepsi juga merupakan salah satu bagian dari komunikasi interpersonal. Karena, persepsi adalah inti komunikasi. Jika persepsi tidak akurat, tidak mungkin dapat berkomunikasi secara interpersonal dengan efektif (Mulyana Dedy, 2013). Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antarindividu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi.

II. TINJAUAN LITERATUR

Teori adalah konsep yang sangat penting yang dapat diterapkan untuk membantu penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori komunikasi yang dikenal dengan teori atribusi dalam perspsi komunikasi interpersonal. Komunikasi dapat dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain intrapersonal, interpersonal, grup, organisasi, massa, dan jenis komunikasi lainnya (Daryanto, 2014: 6). Selain itu, penelitian ini membahas tentang persepsi orang tua yang anaknya menggunakan aplikasi pencarian jodoh di Bandung. Namun dalam penelitian ini, partisipan akan fokus pada Teori Atribusi dalam Persepsi Komunikasi Interpersonal. Tiga prinsip yang dapat digunakan dalam menilai atribusi dalam persepsi komunikasi interpersonal (E.E Jones & K.E Davis, 1965).

A. Konsensus (*consensus*)

Seseorang akan mempersepsikan perilaku individu lain secara berbeda-beda dalam situasi yang berlainan. tingkat konsensus dapat memengaruhi cara individu menjelaskan atau menilai perilaku. Jika banyak orang merespons atau berperilaku serupa dalam situasi yang sama, atribusi mungkin cenderung lebih situasional atau eksternal. Sebaliknya, jika konsensus rendah, individu mungkin cenderung mengatribusikan perilaku tersebut kepada faktor disposisional atau internal.

B. Konsistensi (*consistency*)

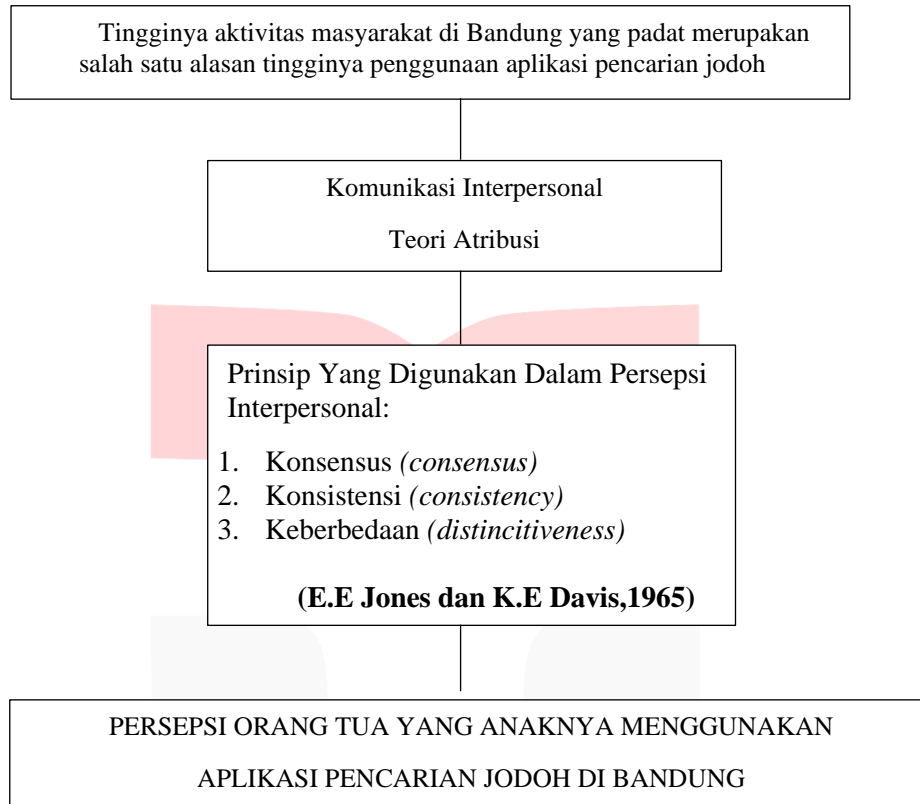
Semua orang mempunyai kesamaan pandangan dalam merespon perilaku seseorang jika dalam situasi yang sama. Konsistensi dalam perilaku dapat mempengaruhi atribusi. Jika seseorang konsisten dalam perilaku atau respons, atribusi mungkin cenderung lebih disposisional atau internal. Sebaliknya, konsistensi yang rendah, atau perubahan perilaku yang signifikan, dapat mengarah pada atribusi yang lebih situasional atau eksternal.

C. Keberbedaan (*distinctiveness*)

Keberbedaan mencakup sejauh mana perilaku seseorang dianggap berbeda dari apa yang diharapkan dari mayoritas atau norma sosial. Keberbedaan dapat memengaruhi cara individu membuat atribusi terhadap perilaku. Jika perilaku sangat berbeda dari norma atau kebiasaan umum, individu mungkin lebih cenderung mengatribusikannya kepada faktor disposisional atau internal. Sebaliknya, jika perilaku sesuai dengan norma atau kebiasaan, atribusi mungkin lebih cenderung situasional atau eksternal.

Prinsip dalam dalam menilai perspepsi interpersonal terdiri dari prinsip Konsensus (*consensus*), Konsistensi (*consistency*), dan Keberbedaan (*distinctiveness*). Prinsip tersebut adalah bagian dari Teori Atribusi dalam Komunikasi Interpersonal. Maka dari itulah peneliti akan menghubungkan mengenai persepsi dalam prinsip dari Teori Atribusi.

D. KERANGKA PEMIKIRAN



III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif fenomenologi yang dilakukan deskripsi menyeluruh terkait makna yang diberikan oleh individu-individu terhadap pengalaman hidup mereka yang berhubungan dengan suatu konsep atau fenomena. Tujuan utama fenomenologi adalah mengurangi pengalaman individu menjadi deskripsi yang mengungkapkan inti universal atau esensi dari fenomena tersebut (Creswell John 2016). Fenomenologi bertujuan untuk menggali pemahaman tentang perilaku manusia melalui analisis tindakan mereka. Penelitian ini didorong oleh penggunaan metode wawancara mendalam (*depth interview*). Tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil penelitian dari informan yang dipilih secara selektif sesuai dengan keahlian mereka. Penelitian kualitatif ini menggunakan penelitian fenomenologi deskriptif. Peneliti memilih menggunakan metode kualitatif karena ingin mendapatkan data yang dapat mendukung penelitian dan berharap bahwa dengan metode kualitatif data yang diperoleh akan sangat bermanfaat dengan cara membangun komunikasi dengan narasumber penelitian. Pemilihan jenis penelitian deskriptif dilakukan karena peneliti bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan peristiwa dan kejadian yang sedang berlangsung. Penelitian deskriptif berfokus pada peristiwa yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teori atribusi yang dikembangkan oleh E.E.Jones dan K.E Davis (1965), teori ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana orang membuat atribusi terhadap perilaku orang lain. Teori atribusi ini memiliki tiga prinsip dalam menilai atribusi dalam persepsi interpersonal yaitu Konsensus (*consensus*), Konsistensi (*consistency*), dan Keberbedaan (*distinctiveness*). Konsensus (*consensus*) ditandai dengan adanya kesamaan pandangan dalam situasi yang sama. Sedangkan untuk konsistensi (*consistency*) dapat dilihat jika seseorang menilai perilaku orang lain dengan

respon yang sama dari waktu ke waktu dan yang terakhir keberbedaan (*distinctiveness*), keberbedaan mencakup sejauh mana perilaku seseorang dianggap berbeda dari apa yang diharapkan dari mayoritas atau norma sosial.

A. Konsensus (*consensus*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga pertama, dapat diketahui bahwa adanya perbedaan pendapat. Pendapat pertama, Bapak Dadan tidak pernah melihat orang lain menggunakan aplikasi pencarian jodoh sedangkan Ibu Euis pernah melihat orang lain menggunakan aplikasi pencarian jodoh. Selain itu, pengalaman kedua anak dalam aplikasi pencarian jodoh berbeda. Siti Maryam timbulnya perasaan penasaran dan untuk mencari teman ngobrol. Sedangkan, Salwa Nur Rohma karena waktu itu ada perasaan gabut karena kuliah online.

Kemudian pada keluarga. Orang tua tidak pernah melihat orang lain menggunakan aplikasi pencarian jodoh. Karena, dari awal Ibu Sofi tidak setuju dengan penggunaan aplikasi pencarian jodoh. Selain itu, alasan anak menggunakan aplikasi pencarian jodoh yaitu karena timbulnya rasa penasaran yang dipengaruhi oleh teman.

Sedangkan keluarga ketiga, orang tua pernah melihat orang lain menggunakan aplikasi pencarian jodoh selain anaknya. Dari hal tersebut, Ibu Ima sudah mulai mengetahui tentang aplikasi pencarian jodoh. Selain itu, alasan anak menggunakan aplikasi pencarian jodoh yaitu karena adanya rasa bosan dan hanya untuk cuci mata saja.

Kemudian keluarga keempat, orang tua pernah melihat orang lain menggunakan aplikasi pencarian jodoh. Selain itu, anak tidak memiliki pengalaman yang menyebabkan informan akhirnya memutuskan untuk menggunakan aplikasi pencarian jodoh.

Dan pada keluarga kelima, orang tua pernah melihat orang lain menggunakan aplikasi pencarian jodoh. Selain itu, alasan anak menggunakan aplikasi pencarian jodoh yaitu karena banyaknya teman seumurannya yang sudah menikah dan penasaran dalam menggunakan aplikasi pencarian jodoh.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti jabarkan di atas, pada kategori prinsip konsensus (*consensus*) dari informan utama (orang tua) menunjukkan bahwa adanya prinsip konsensus dan sebaliknya. Hal tersebut terjadi karena adanya faktor eksternal dan internal dalam menilai prinsip konsensus. Sedangkan, pada informan pendukung (anak) menunjukkan bahwa terdapat prinsip konsensus. Karena, dari informan pendukung (anak) mempunyai pengalaman yang sama yaitu adanya perasaan penasaran dalam menggunakan aplikasi pencarian jodoh.

B. Konsistensi (*consistency*)

Pada keluarga pertama, dapat diketahui bahwa orang tua dari keluarga pertama memiliki perbedaan pandangan. Bapak Dadan memiliki pandangan yang konsisten kepada anaknya yang menggunakan aplikasi pencarian jodoh. Sedangkan, Ibu Euis tidak memiliki pandangan yang konsisten kepada anaknya setelah menggunakan aplikasi pencarian jodoh. Selain itu, anak juga merasa adanya perubahan sikap yang terjadi pada dirinya. Karena, adanya rasa keinginan untuk menggunakan aplikasi pencarian jodoh secara terus menerus.

Pada keluarga kedua, orang tua mempunyai pandangan yang konsisten setelah mengetahui anaknya menggunakan aplikasi pencarian jodoh. Orang tua konsisten untuk tetap melarang anaknya menggunakan aplikasi pencarian jodoh. Selain itu, anak tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Karena, awalnya hanya iseng dalam menggunakan aplikasi pencarian jodoh.

Selanjutnya pada keluarga ketiga, orang tua tidak mempunyai pandangan yang konsisten setelah mengetahui anaknya menggunakan aplikasi pencarian jodoh. Awalnya tidak setuju, tetapi ada juga pendapat bahwa tidak masalah menggunakan aplikasi pencarian jodoh. Selain itu, anak tidak merasa adanya perubahan setelah menggunakan aplikasi pencarian jodoh baik dalam segi pola pikir atau perilaku.

Kemudian pada keluarga keempat, orang tua mempunyai pandangan yang konsisten setelah mengetahui anaknya menggunakan aplikasi pencarian jodoh. Karena, orang tua berpendapat bahwa positif atau negatifnya aplikasi tersebut tergantung siapa yang menggunakannya. Selain itu, anak tidak merasa adanya perubahan dalam pola pikir atau perilaku.

Dan pada keluarga kelima, orang tua mempunyai pandangan yang konsisten setelah mengetahui anaknya menggunakan aplikasi pencarian jodoh. Selain itu, anak merasakan ada perubahan dalam pola pikir atau perilaku setelah menggunakan aplikasi pencarian jodoh. Karena, bisa bertukar pikiran dengan orang yang baru kita kenal.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti jabarkan di atas, pada kategori prinsip konsistensi (*consistency*), dari informan utama (orang tua) menunjukkan bahwa informan memiliki konsistensi apabila informan konsisten dalam merespon sesuatu yang termasuk dalam internal informan. Selain itu prinsip konsistensi juga dialami oleh

informan pendukung (anak) adalah tidak adanya perubahan yang signifikan setelah menggunakan aplikasi pencarian jodoh.

C. Keberbedaan

Jika dilihat dari prinsip keberbedaan, orang tua dari keluarga pertama melihat adanya perbedaan perilaku dari anaknya setelah menggunakan aplikasi pencarian jodoh. Selain itu, informan tidak merasakan ada hal yang berbeda dalam kehidupannya. Baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Pada keluarga kedua, orang tua tidak melihat adanya perbedaan perilaku anaknya setelah menggunakan aplikasi pencarian jodoh. Karena, orang tua menilai bahwa anaknya atau orang tuanya tidak mendukung anaknya menggunakan aplikasi pencarian jodoh. Selain itu, anak tetap memilih-milih aplikasi pencarian jodoh yang aman untuk digunakan. Tujuan yaitu untuk menjaga privasi dengan orang yang baru dikenal.

Selanjutnya pada keluarga ketiga, orang tua tidak melihat adanya perbedaan sikap anaknya setelah menggunakan aplikasi pencarian jodoh. Karena, menurut orang tua anaknya selalu terbuka dengan dirinya dalam hal apapun. Sedangkan, anak tidak ada merasa perbedaan dalam menggunakan aplikasi pencarian jodoh ini dalam kehidupan sosial maupun pribadi. Karena, menurut informan setiap aplikasi pasti memiliki dampak positif dan negatif.

Kemudian pada keluarga keempat, orang tua melihat adanya perbedaan sikap anaknya setelah menggunakan aplikasi pencarian jodoh. Perubahannya yaitu lebih fokus terhadap hal baru yang anak temui. Selain itu, anak tidak merasakan keputusan menggunakan aplikasi pencarian jodoh berbeda dengan konteks kehidupan sosial dan pribadi. Karena, informan menggunakan aplikasi pencarian jodoh hanya untuk seru-seruan saja.

Dan pada keluarga kelima, orang tua tidak melihat adanya perbedaan sikap anaknya setelah menggunakan aplikasi pencarian jodoh. Sebagai seorang anak, informan tidak merasa perbedaan terhadap keputusannya menggunakan aplikasi pencarian jodoh dalam kehidupan sosial dan pribadi. Karena, informan selalu memisahkan kehidupan asmara dan kehidupan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti jabarkan diatas, pada kategori prinsip keberbedaan (*distinctiveness*), dari informan utama (orang tua) menunjukkan adanya keberbedaan sikap anaknya, hal tersebut ditunjukkan dengan anak yang mengatribusikannya kepada faktor internal. Sedangkan, pada informan pendukung (anak) menunjukkan bahwa, tidak terdapat prinsip keberbedaan. Karena, informan pendukung (anak) tidak merasa adanya perbedaan dalam kehidupan sosial dan pribadi untuk menggunakan aplikasi pencarian jodoh. Walaupun ada, itu disebabkan oleh kebiasaan eksternal.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi orang tua yang anaknya menggunakan aplikasi pencarian jodoh di Bandung, diperoleh kesimpulan bahwa prinsip dalam menilai persepsi interpersonal terdiri dari prinsip Konsensus (*consensus*), Konsistensi (*consistency*), dan Keberbedaan (*distinctiveness*). Prinsip tersebut adalah bagian dari Teori Atribusi dalam Komunikasi Interpersonal. Adapun hasil wawancara tentang prinsip tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap penilaian atribusi persepsi dalam komunikasi interpersonal.

Faktor internal dapat mempengaruhi persepsi orang tua yang anaknya menggunakan aplikasi pencarian jodoh. Karena, faktor internal terhadap prinsip konsensus yang dialami oleh orang tua disebabkan oleh orang tua yang kurang berinteraksi atau berkomunikasi antarmanusia (interpersonal). Sehingga, orang tua memiliki konsistensi dalam menanggapi penggunaan aplikasi pencarian jodoh. Dengan cara saling berkomunikasi dengan anak tentang penggunaan aplikasi pencarian jodoh tersebut. Sehingga, orang tua merasakan jika adanya keberbedaan sikap anak setelah menggunakan aplikasi pencarian jodoh.

Sedangkan, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi persepsi orang tua yang anaknya menggunakan aplikasi pencarian jodoh. Karena, faktor eksternal terhadap prinsip konsensus yang dialami oleh orang tua disebabkan oleh orang tua yang mempunyai interaksi atau berkomunikasi antar manusia (interpersonal). Komunikasi Sehingga, orang tua tidak memiliki konsistensi terhadap pandangan kepada anaknya yang menggunakan aplikasi pencarian jodoh. Hal itu disebabkan karena komunikasi yang dilakukan antarpribadi dengan orang lain yaitu membahas dampak positif dan negatif dari penggunaan aplikasi pencarian jodoh. Sehingga, orang tua tidak merasakan keberbedaan sikap anak setelah menggunakan aplikasi pencarian jodoh. Karena, orang tua tidak memiliki penilaian tersendiri terhadap sikap anak dalam menggunakan aplikasi pencarian jodoh.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu sebagai berikut:

1. Saran Akademis

- a. Penelitian ini hanya meneliti mengenai Persepsi Orang Tua Yang Anaknya Menggunakan Aplikasi Pencarian Jodoh Di Bandung. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama atau sejenisnya agar menjadi perbandingan pada penelitian ini.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya dalam ranah komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dan diharapkan lebih mendalami tentang persepsi.

2. Saran Praktis

- a. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan penjelasan tentang tanggapan orang tua saat pertama kali mengetahui anaknya menggunakan aplikasi pencarian jodoh.
- b. Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat agar dapat memberikan wawasan mengenai teori atribusi yang merupakan bagian dari persepsi dalam komunikasi interpersonal.

REFERENSI

- Ahsan Afwa, Ahsan Afwa. 2019. "Perkembangan Teknologi Smartphone."
- Aljawi, Abdillah Yafi, and Ahmad Muklason. n.d. *JEJARING SOSIAL Dan DAMPAK BAGI PENGGUNANYA*.
- Ansori, Ansori & Zain, Zain. 2019. "REKONTRUKSI BATAS USIA PERKAWINAN PASCA PUTUSAN MK NO. 22/PUU-XV/2017 SEBAGAI PENGUAT BANGSADI ERA INDUSTRI 4.0."
- Astuti Tarigan, Feriani. 2017. *SISTEM INFORMASI BIRO JODOH ONLINE*. Vol. 5.
- Azzulfa Fatihatul, Azzulfa Fatihatul. 2020. "BIRO JODOH ONLINE- KEBUTUHAN ATAU TUNTUTAN."
- BPS, BPS. 2023. "Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020 Provinsi Jawa Barat."
- Creswell John, Creswell John. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*.
- Devito, A. Joseph. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Edisi Keli. edited by L. Saputra, I. Wahyu, and Y. Prihantini. Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Group.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. PT. Citra Aditya Bakti.
- Faidlatul Habibah, Astrid, Fakhira Shabira, and Irwansyah Irwansyah. 2021. "Pengaplikasian Teori Penetrasi Sosial Pada Aplikasi Online Dating." *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 3(1):44–53. doi: 10.47233/jteksis.v3i1.183.
- Fatama, Cinthya, Nyoman Suarsana, and Ni Made Wiasti. 2021. "HUMANIS Journal of Arts and Humanities Tinder Sebagai Platform Pencarian Jodoh Di Zaman Digital." doi: 10.24843/JH.20.
- IDNTimes.com, IDNTimes. 2021. "Seberapa Efektif Dating App Untuk Mencari Jodoh?"
- Ilmi, A. F., and D. K. Soedarsono. 2021. "Komunikasi Interpersonal Keluarga Broken Home Di Tangerang." *EProceedings ...* 8(5):6854–60.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman Dan Contoh Penelitiannya*. Cet. 1. Bandung: Hanindita Graha Widya., 2009.
- Manasikana, Rinta Arina, and Ratna Noviani. 2021. *Peran Media Massa Dan Teknologi Dalam Transformasi Keintiman Di Indonesia*. Vol. 3.
- Meleong, Meleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Mulyana Deddy, Mulyana Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*.
- Oktari, Rici, Hendro Wardono, Danti Ratna Sari, and Fenti Pinoci. n.d. *PERSEPSI O RANG TUA TERHADAP PERILAKU PACARAN REMAJA*.
- Pandu Kusumaningtyas, Amelinda, and Azinuddin Ikram Hakim. 2019. "TINDER SEBAGAI RUANG JEJARING BARU."
- Raco, Josef. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rakhmat Jalaluddin. 2018. *Psikologi Komunikasi*.
- Sahriana, Nanang. 2019. "PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK USIA DINI." 2(1).

- Sholihah, Mar'atush. 2022. "PRAKTIK MENEMUKAN PASANGAN HIDUP MELALUI PEMANFAATAN SITUS BIRO JODOH ONLINE." *ADHKI: JOURNAL OF ISLAMIC FAMILY LAW* 3(2):79–93. doi: 10.37876/adhki.v3i2.77.
- Sugiyono, Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*.
- Sumartono, and Jemmy Muhammad Rizaldi. 2017. "Kualitas Komunikasi Keluarga Dan Tingkat Keakraban Pada Anak." *Ilmu Komunikasi* 14(2):1–15.
- Suranto, AW. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Tanzeh, Ahmad. 2018. *SUYITNO METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Tulungagung.

